

ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY TBK PERIODE TAHUN 2020-2022

Dita Retnaningtias¹ Candra Sigalingging²

Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Terbuka¹

Tutor Program Studi Akuntansi, Universitas Terbuka²

ditaretna93mm@gmail.com¹

Abstract

The aim is to assess financial achievements and performance based on the liquidity and profitability ratio aspects of PT Campina's financial reports for the 2020-2022 period. Research data is processed and analyzed using a descriptive quantitative approach to explain the picture of financial data in a more measurable manner. PT Campina's financial performance, in terms of liquidity ratios, is in the very good category and in liquid condition. Shown by an average current ratio of 12.42 times; very current ratio, namely 10.4 times; cash ratio of 8.31 times; cash turnover ratio, namely 1.43 times; and inventory to net working capital of 17.7%. This means that the company is optimal in paying its current debts on time or when they are billed. Meanwhile, in terms of profitability ratios, it is in the poor category because the ratio is far below industry standards. Indicated by an average net profit margin of 8.4%; ROI is 8%; ROE is 9.1%; and ROA of 8%. This condition means that the company has not optimally carried out its operations, especially to obtain profits from marketing its products.

Keywords: financial performance, financial reports, liquidity ratios, profitability ratios.

Abstrak

Tujuan untuk menilai prestasi dan kinerja keuangan berdasarkan aspek rasio likuiditas dan profitabilitas terhadap laporan keuangan PT Campina periode tahun 2020-2022. Data penelitian diolah dan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menjelaskan gambaran data keuangan dengan lebih terukur. Kinerja keuangan PT Campina ditinjau dari rasio likuiditas, dalam kategori sangat baik dan dalam keadaan likuid. Ditunjukkan oleh rata-rata rasio lancar sebesar 12,42 kali; rasio sangat lancar yaitu 10,4 kali; rasio kas sebesar 8,31 kali; rasio perputaran kas yaitu 1,43 kali; dan inventory to net working capital sebesar 17,7%. Artinya, perusahaan sudah optimal untuk membayar utang lancarnya secara tepat waktu atau saat ditagih. Sedangkan ditinjau dari rasio profitabilitas, dalam kategori kurang baik dikarenakan rasionya jauh di bawah standar industri. Ditunjukkan oleh rata-rata net profit margin sebesar 8,4%; ROI yaitu 8%; ROE adalah 9,1%; dan ROA sebesar 8%. Kondisi ini berarti perusahaan belum optimal menjalankan operasinya, terutama untuk memperoleh laba dari pemasaran produknya.

Kata kunci: kinerja keuangan, laporan keuangan, rasio likuiditas, rasio profitabilitas.

PENDAHULUAN

PT Campina Ice Cream Industry Tbk adalah produsen es krim dengan kategori *consumer goods* di Indonesia yang beroperasi sejak tahun 1972, dengan menghasilkan produk dari bahan alami yang berkualitas tinggi. Jaringan distribusi kuat, proses produksi dengan kualitas tinggi, pengembangan produk inovatif berkelanjutan, menjadikannya sebagai produsen es krim lokal terbesar di Indonesia. PT Campina mengalami pertumbuhan dari sisi *top line*, *middle line*, dan *bottom line*. Pertumbuhan diiringi beban pemasaran (iklan dan promosi) yang meningkat. Di sisi lain, terjadi banyak perubahan pada industri *consumer goods*, diantaranya dari sisi *consumer behaviour* atau perilaku konsumen. Di mana perubahannya sangat berpengaruh terhadap industri ini karena produknya tidak termasuk dalam kebutuhan pokok, melainkan kebutuhan yang sifatnya impulsif atau tidak direncanakan. Tekanan lainnya yaitu harga bahan baku semakin tinggi yang diakibatkan oleh adanya potensi resesi ekonomi global dan kondisi konflik geopolitik yang terjadi di dunia.

Perusahaan perlu meningkatkan kinerjanya agar dapat menentukan strategi terbaik di era persaingan yang semakin ketat. Apalagi melihat prospek bisnis es krim yang kian menjanjikan, semakin beragam dan kompetitif, di mana potensi *market*-nya semakin bertumbuh besar. Faktor pendukung utama PT Campina untuk menyiapkan strategi terbaiknya yaitu dari sisi kinerja keuangan yang baik, di mana akan berpengaruh besar dalam menentukan arah pertumbuhan dan perkembangan perusahaan. Tujuan utama yang ingin diraih PT Campina yaitu dalam hal memaksimalkan nilai perusahaan dengan memanfaatkan sumber daya dan aset yang dimilikinya secara optimal. Guna mencapai nilai tersebut, perusahaan berupaya untuk meningkatkan performa atau kinerjanya.

Hery menyatakan bahwa pengukuran kinerja keuangan adalah usaha formal perusahaan guna sarana evaluasi atas efisiensi dan efektivitasnya dalam memperoleh keuntungan dan posisi kas yang diharapkan, sehingga terlihat bagaimana pertumbuhan keuangan perusahaan terutama dalam memanfaatkan sumber dayanya (Efan Elpanso dan Putri Maharani, 2022). Dari laporan keuangan perusahaan yang disajikan, akan dianalisis secara teliti dan menyeluruh dengan harapan akan didapatkan suatu kesimpulan atau rekomendasi maksimal dalam menilai kinerja keuangan perusahaan yang kemudian akan digunakan untuk pengambilan keputusan berbagai pihak terkait.

Indikator atau tolak ukur guna menilai kinerja keuangan perusahaan dengan menganalisis rasio keuangan terhadap data laporan keuangan yang disajikan. Rasio keuangan berfungsi untuk membantu mengidentifikasi serta sarana evaluasi atas posisi dan kondisi finansial perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Suwandi, et al., 2022). Analisis rasio keuangan yang umum dijadikan kriteria pengukuran yaitu rasio likuiditas dan profitabilitas. Fred Weston menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan alat ukur guna menilai kemampuan suatu perusahaan memenuhi utang lancarnya secara tepat waktu atau saat ditagih (Amilin, 2022). Jika perusahaan gagal dalam membayar utang lancarnya, berakibat pada penurunan nilai perusahaan atau penurunan minat investor. Rasio keuangan lainnya adalah rasio profitabilitas, yang merefleksikan ukuran efektivitas dalam pengelolaan operasi perusahaan terutama untuk menghasilkan laba. Juga mendeskripsikan tingkat pengembalian investasi apakah dikatakan layak atau tidak. Perusahaan dinilai memiliki kinerja yang baik apabila menghasilkan laba yang tinggi (Suwandi, et al., 2022).

Untuk itu, pemimpin PT Campina harus mampu mengupayakan pengelolaan manajemen perusahaannya dengan baik dan maksimal sehingga dapat mencapai efisiensi optimal dari pemanfaatan dana kas dan juga ekuitasnya. Penelitian dilakukan terhadap PT Campina Ice Cream Industry Tbk atas laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan, baik likuiditas maupun profitabilitasnya, dan pencapaian prestasi perusahaan serta solusi yang tepat untuk berbagai masalah keuangan yang dihadapi. Dengan begitu, diharapkan dari hasil penelitian ini akan memberikan evaluasi yang komprehensif terhadap kinerja keuangan PT Campina dalam mengoptimalkan pendapatan dan juga pemenuhan kewajibannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan terhadap data laporan keuangan PT Campina Ice Cream Industry Tbk periode 2020–2022 dengan menganalisis rasio-rasio keuangannya berdasarkan aspek rasio likuiditas dan profitabilitas guna mengetahui kondisi dan kapasitas keuangan perusahaan. Metode kuantitatif dipergunakan dengan menganalisis dan menjabarkan data-data laporan keuangan PT Campina yang didapat secara numerik. Adapun data yang dibutuhkan bersumber dari data sekunder hasil pustaka atas dokumen

tertulis berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Untuk bahan analisa penelitian, disajikan data berupa laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi perusahaan. Mekanisme pengumpulan data tersebut dengan mengumpulkan referensi data laporan keuangan yang berkaitan dengan rasio likuiditas dan profitabilitas PT Campina dalam sumber rujukan resmi perusahaan, serta dilakukan dengan mempelajari berbagai artikel atau jurnal ilmiah maupun buku referensi yang berkaitan. Data-data penelitian selanjutnya dianalisis secara deskriptif, yang dilakukan dengan menggambarkan hasil penelitian guna memberikan deskripsi atau penjelasan dan validasi atas fenomena yang terjadi sebagai bahan penelitian (Sidik Priadana, 2021).

Kriteria pengukuran guna menilai kinerja keuangan PT Campina yaitu rasio keuangan ditinjau dari aspek rasio likuiditas dan profitabilitas. Ragam perhitungan rasio likuiditas untuk diaplikasikan pada penelitian ini, yaitu:

1. Rasio Lancar

Rasio lancar berfungsi menilai bagaimana kondisi dan kapabilitas perusahaan untuk memenuhi utang lancarnya yang segera jatuh tempo atau saat ditagih menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Amilin, 2022). Rumus yang dipergunakan yaitu:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

2. Rasio Sangat Lancar

Amilin (2022) menyatakan bahwa rasio sangat lancar adalah analisis yang menilai bagaimana kapasitas perusahaan dalam membayar utang lancarnya dengan memanfaatkan aktiva lancar yang dimiliki dengan mengabaikan nilai persediaan. Rumus perhitungannya adalah:

$$\text{Rasio Sangat Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)} - \text{Persediaan (Inventory)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

3. Rasio Kas

Rasio kas yaitu analisis yang berfungsi menilai seberapa besar jumlah dana kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan guna memenuhi kewajiban atau utang lancarnya (Amilin, 2022). Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas (Cash or Cash Equivalent)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

4. Rasio Perputaran Kas

Rasio perputaran kas adalah analisis yang menunjukkan nilai ketersediaan modal kerja bersih perusahaan guna memenuhi utang dan biaya yang berhubungan dengan penjualan (Amilin, 2022). Rumus perhitungannya yaitu:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih (Net Sales)}}{\text{Modal Kerja}}$$

5. *Inventory to Net Working Capital*

Inventory to Net Working Capital berfungsi untuk menganalisis dan membandingkan nilai persediaan yang dimiliki perusahaan dengan modal kerja bersihnya (Amilin, 2022). Rumus perhitungannya yaitu:

$$\text{Inventory to Net Working Capital} = \frac{\text{Persediaan (Inventory)}}{\text{Modal Kerja}}$$

Selanjutnya, ragam perhitungan rasio profitabilitas untuk diaplikasikan terhadap penelitian ini, yaitu:

1. *Net Profit Margin*

Net profit margin merupakan analisis untuk mengukur tingkat keuntungan yang menunjukkan perbandingan laba bersih perusahaan atas penjualannya (Amilin, 2022). Rumus perhitungannya adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan (Sales)}}$$

2. *Return on Investment (ROI)*

Amilin (2022) menyatakan bahwa *Return on Investment* merupakan analisis dengan fungsi untuk menunjukkan adanya hasil (return) atas aktiva/aset yang dimanfaatkan oleh perusahaan dan menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengendalikan operasi beserta investasi. Rumus perhitungan ROI, adalah:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Total Assets}}$$

3. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity merupakan analisis yang diaplikasikan guna menaksir posisi laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan modal sendiri (Amilin, 2022). Rumus yang digunakan untuk ROE, yaitu:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Equity}}$$

4. *Return on Assets (ROA)*

ROA merupakan analisis yang menilai kapabilitas suatu perusahaan dalam memperoleh laba/keuntungan pada masa lalu, kemudian akan digunakan untuk

memproyeksikan ke laba masa depan (Amilin, 2022). Rumus mencari ROA, adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih} + \text{Bunga}}{\text{Aset Rata-rata}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah rekapitulasi laporan keuangan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Campina Ice Cream Industry Tbk periode 2020–2022:

Tabel. 1 Rekapitulasi Neraca PT Campina Periode 2020–2022 (dalam Rupiah)

	2020	2021	2022
AKTIVA			
Kas	478.735.929.325	610.486.190.679	506.458.110.482
Piutang	126.722.103.455	112.356.745.007	127.643.820.789
Persediaan	138.318.505.104	120.967.227.625	125.459.113.293
Aset Lancar	751.789.918.087	856.198.582.426	772.685.806.645
Aset Tidak Lancar	335.083.748.554	291.062.029.277	302.091.653.767
Total Aset/Aktiva	1.086.873.666.641	1.147.260.611.703	1.074.777.460.412
PASIVA			
Utang Lancar	56.665.064.940	64.332.022.572	72.411.790.397
Utang Jangka Panjang	68.496.672.000	60.113.618.000	60.911.639.000
Total Utang	125.161.736.940	124.445.640.572	133.323.429.397
Ekuitas	961.711.929.701	1.022.814.971.131	941.454.031.015
Total Utang dan Ekuitas	1.086.873.666.641	1.147.260.611.703	1.074.777.460.412

Sumber: Laporan Keuangan PT Campina, 2020–2022.

Tabel. 2 Rekapitulasi Laporan Laba Rugi PT Campina Periode 2020–2022 (dalam Rupiah)

	2020	2021	2022
Penjualan	956.634.474.111	1.019.133.657.275	1.129.360.552.136
HPP	(439.655.714.828)	(464.038.494.499)	(500.329.164.288)
EBIT	56.816.360.398	126.156.941.830	153.914.313.784
Biaya Bunga	-	-	-
EBT	56.816.360.398	126.156.941.830	153.914.313.784
PPh	(12.770.532.085)	(26.090.326.740)	(32.656.976.880)
Laba Bersih	44.045.828.312	100.066.615.090	121.257.336.904

Sumber: Laporan Keuangan PT Campina, 2020–2022.

Analisis Rasio Likuiditas

Berdasarkan data rekapitulasi tersebut di atas, maka pengukuran rasio keuangan ditinjau atas aspek rasio likuiditas, adalah:

1. Rasio Lancar

Rasio ini dikatakan sebagai bentuk pengukuran tingkat keamanan perusahaan. Kasmir (2018) menyatakan bahwa standar rata-rata industri yang digunakan terhadap Rasio Lancar yaitu 200% atau 2 kali. Apabila hasil rasio perusahaan sama dengan atau di atas standar industri, artinya perusahaan dalam kondisi yang baik (likuid). Berikut adalah tabel data dan hasil rasio lancar PT Campina:

Tabel. 3 *Rasio Lancar PT Campina Periode 2020-2022*

Tahun	Aktiva Lancar (dalam Rupiah)	Utang Lancar (dalam Rupiah)	Rasio Lancar	Rata-rata
2020	751.789.918.087	56.665.064.940	13,27 kali	12,42 kali
2021	856.198.582.426	64.332.022.572	13,31 kali	
2022	772.685.806.645	72.411.790.397	10,67 kali	

Sumber: Laporan Keuangan PT Campina periode 2020–2022, diolah (2024).

Dapat dijelaskan bahwa PT Campina pada periode 2020–2022, memiliki Rasio Lancar dengan nilai tertinggi pada tahun 2021 yaitu sebesar 13,31 kali. Sedangkan rasio terendah ditunjukkan tahun 2022 yaitu sebesar 10,67 kali. Maka, kinerja PT Campina pada periode tahun 2020–2021 dalam mengelola modal guna memenuhi utang lancarnya sangat baik. Sedangkan periode 2021–2022, perusahaan mengalami penurunan dalam pengelolaan modal untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya yang nilainya terus bertambah. Namun, secara keseluruhan masih dalam kategori efektif karena rata-rata rasionya masih di atas standar industri.

2. Rasio Sangat Lancar

Kasmir (2018) menyatakan bahwa standar rata-rata yang ditetapkan industri untuk dikenakan terhadap Rasio Sangat Lancar sebesar 150% atau 1,5 kali. Berikut adalah tabel data dan hasil rasio sangat lancar PT Campina:

Tabel. 4 *Rasio Sangat Lancar PT Campina Periode 2020-2022*

Tahun	Aktiva Lancar (dalam Rupiah)	Persediaan (dalam Rupiah)	Utang Lancar (dalam Rupiah)	Rasio Sangat Lancar	Rata-rata
2020	751.789.918.087	138.318.505.104	56.665.064.940	10,83 kali	10,4 kali
2021	856.198.582.426	120.967.227.625	64.332.022.572	11,43 kali	
2022	772.685.806.645	125.459.113.293	72.411.790.397	8,94 kali	

Sumber: Laporan Keuangan PT Campina periode 2020–2022, diolah (2024).

Dapat dijelaskan bahwa PT Campina pada periode 2020–2022, memiliki Rasio Sangat Lancar dengan nilai paling tinggi tahun 2021 yaitu 11,43 kali. Yang paling rendah ditunjukkan pada 2022 yaitu 8,94 kali. Kondisi tersebut berarti PT Campina periode 2020–2021, dikatakan bisa mengelola aktiva lancarnya guna memenuhi utang jangka pendeknya dengan sangat baik. Sedangkan pada periode 2021–2022, terjadi penurunan cukup signifikan dalam hal pengelolaan aktiva lancarnya. Penurunan tersebut terhadap rata-rata kinerja keuangan perusahaan masih termasuk dalam kategori baik, karena angkanya masih melebihi standar rata-rata industri. Sehingga PT Campina tidak perlu merelakan persediaannya untuk dijual guna menutupi utang-utang lancarnya, tetapi dapat melakukan penjualan surat-surat berharga atau menagih piutang yang lebih cepat diuangkan.

3. Rasio Kas

Rasio kas berfungsi untuk memperlihatkan bagaimana kemampuan yang sebenarnya untuk perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Kasmir (2018) menyatakan bahwa standar rata-rata yang ditetapkan industri untuk dikenakan terhadap Rasio Kas yaitu 50% atau 0,5 kali. Berikut adalah tabel data dan hasil rasio kas PT Campina:

Tabel. 5 *Rasio Kas PT Campina Periode 2020-2022*

Tahun	Kas dan Setara Kas (dalam Rupiah)	Utang Lancar (dalam Rupiah)	Rasio Kas	Rata-rata
2020	478.735.929.325	56.665.064.940	8,45 kali	8,31 kali
2021	610.486.190.679	64.332.022.572	9,49 kali	
2022	506.458.110.482	72.411.790.397	6,99 kali	

Sumber: Laporan Keuangan PT Campina periode 2020–2022, diolah (2024).

Dapat dijelaskan bahwa PT Campina pada periode 2020–2022, memiliki Rasio Kas dengan angka paling tinggi tahun 2021 yaitu 9,49 kali. Yang paling rendah ditunjukkan pada 2022 yaitu sebesar 6,99 kali. Maka, PT Campina pada periode tahun 2020–2021 dikatakan mampu untuk memenuhi utang lancarnya menggunakan dana kas yang dimiliki dengan sangat baik. Namun, kondisi ini juga harus diwaspadai karena dengan rasio yang tinggi berarti terdapat dana kas menganggur dan belum dikelola dengan maksimal. Pada periode 2021–2022, perusahaan masih mampu menutupi utang lancarnya walaupun mengalami

penurunan cukup signifikan dalam mengelola kewajiban jangka pendeknya dengan kas yang tersedia.

4. Rasio Perputaran Kas

Rasio ini diaplikasikan guna mengukur jumlah ketersediaan dana kas dalam memenuhi kewajiban dan membiayai penjualan. Kasmir (2018) menyatakan bahwa standar rata-rata yang ditetapkan oleh industri terhadap Rasio Perputaran Kas yaitu 10% atau 0,1 kali. Berikut adalah tabel data dan hasil rasio perputaran kas PT Campina:

Tabel. 6 *Rasio Perputaran Kas PT Campina Periode 2020-2022*

Tahun	Penjualan Bersih (dalam Rupiah)	Modal Kerja (dalam Rupiah)	Rasio Perputaran Kas	Rata-rata
2020	956.634.474.111	695.124.853.147	1,38 kali	1,43 kali
2021	1.019.133.657.275	791.866.559.854	1,29 kali	
2022	1.129.360.552.136	700.274.016.248	1,61 kali	

Sumber: Laporan Keuangan PT Campina periode 2020–2022, diolah (2024).

Dapat dijelaskan bahwa PT Campina pada periode 2020–2022, memiliki Rasio Perputaran Kas dengan nilai tertinggi tahun 2022 yaitu 1,61 kali. Nilai rasio terendah ditunjukkan pada 2021 sebesar 1,29 kali. Artinya, kondisi PT Campina periode tahun 2020–2021 dalam mengelola modal kerja bersih untuk memenuhi kewajiban dan biaya-biaya penjualan masih efektif walaupun mengalami sedikit penurunan. Sedangkan pada periode 2021–2022, kinerja perusahaan mampu lebih baik dalam mengelola modal kerjanya. Secara keseluruhan, kinerja dan kemampuan perusahaan untuk membayar tagihannya dalam kategori sangat baik karena rata-rata rasionya melebihi standar industri.

5. *Inventory to Net Working Capital*

Kasmir (2018) mengatakan bahwa standar yang ditetapkan oleh industri untuk diberlakukan terhadap *Inventory to net working capital* adalah 12%. Berikut adalah tabel data dan hasil *inventory to net working capital* PT Campina:

Tabel. 7 *Inventory to Net Working Capital PT Campina Periode 2020-2022*

Tahun	Persediaan (dalam Rupiah)	Modal Kerja (dalam Rupiah)	<i>Inventory to Net Working Capital</i>	Rata-rata
2020	138.318.505.104	695.124.853.147	20%	17,7%
2021	120.967.227.625	791.866.559.854	15%	
2022	125.459.113.293	700.274.016.248	18%	

Sumber: Laporan Keuangan PT Campina periode 2020–2022, diolah (2024).

Dapat dijelaskan bahwa PT Campina pada periode 2020–2022, memiliki *Inventory to net working capital* dengan nilai tertinggi tahun 2020 diangka 20%. Sedangkan yang terendah tahun 2021 yaitu sebesar 15%. Keadaan perusahaan dalam kondisi kurang stabil atau berfluktuasi. Oleh karena itu, PT Campina pada periode tahun 2020–2021, kinerjanya masih dikatakan baik dalam mengelola modal kerja dan persediaan karena angka rasionya melebihi standar industri walaupun terdapat penurunan signifikan terutama karena adanya penurunan nilai persediaan pada tahun 2021. Sedangkan pada periode 2021–2022, perusahaan mengalami peningkatan dalam pengelolaan modal kerja dan persediaan dibandingkan periode tahun sebelumnya.

Analisis Rasio Profitabilitas

Berdasarkan data rekapitulasi laporan keuangan tersebut di atas, maka pengukuran rasio keuangan ditinjau atas aspek rasio profitabilitas, yaitu:

1. *Net Profit Margin*

Rata-rata yang ditetapkan industri untuk dikenakan terhadap *Net Profit Margin* yaitu 20% (Kasmir, 2018). Artinya, perusahaan dalam kondisi baik jika rasionya sama atau melebihi standar tersebut. Berikut adalah tabel data dan hasil *profit margin* PT Campina:

Tabel. 8 *Net Profit Margin PT Campina Periode 2020-2022*

Tahun	Laba Setelah Bunga dan Pajak (dalam Rupiah)	Penjualan (dalam Rupiah)	<i>Net Profit Margin</i>	Rata-rata
2020	44.045.828.312	956.634.474.111	4,6%	8,4%
2021	100.066.615.090	1.019.133.657.275	9,8%	
2022	121.257.336.904	1.129.360.552.136	10,7%	

Sumber: Laporan Keuangan PT Campina periode 2020–2022, diolah (2024).

Dapat dijelaskan bahwa PT Campina pada periode 2020–2022, memiliki *Net Profit Margin* dengan angka paling tinggi tahun 2022 sebesar 10,7%. Nilai rasio terendah ditunjukkan tahun 2020 sebesar 4,6%. Kondisi ini bermakna bahwa kinerja perusahaan sedang tidak baik dikarenakan belum melampaui dari standar yang ditetapkan industri, walaupun mengalami kenaikan untuk tingkat keuntungan yang diperoleh dari penjualan produknya setiap tahun. Artinya, perusahaan belum mampu mengatur harga produknya sekaligus menekan biaya yang ditimbulkan

dengan optimal. Dengan kata lain, harga produk PT Campina masih relatif rendah dan adanya peningkatan biaya tidak langsung terhadap penjualan maupun biaya pajak yang tinggi pada periode yang bersangkutan.

2. *Return on Investment (ROI)*

ROI memperlihatkan produktivitas dana yang dimiliki perusahaan bersangkutan. Standar yang ditetapkan industri untuk dikenakan terhadap ROI yaitu 30% (Kasmir, 2018). Berikut adalah tabel data dan hasil ROI PT Campina:

Tabel. 9 *ROI PT Campina Periode 2020-2022*

Tahun	Laba Setelah Bunga dan Pajak (dalam Rupiah)	Total Aset (dalam Rupiah)	ROI	Rata-rata
2020	44.045.828.312	1.086.873.666.641	4,1%	8%
2021	100.066.615.090	1.147.260.611.703	8,7%	
2022	121.257.336.904	1.074.777.460.412	11,3%	

Sumber: Laporan Keuangan PT Campina periode 2020–2022, diolah (2024).

Dapat dijelaskan bahwa PT Campina pada periode 2020–2022, memiliki *Return on Investment* dengan angka paling tinggi tahun 2022 yaitu 11,3%. Rasio paling rendah ditunjukkan pada 2020 yaitu 4,1%. Hal ini berarti, PT Campina mengalami kenaikan dalam memperoleh tingkat keuntungan yang akan dipergunakan untuk mengelola investasinya. Kondisi tersebut bukan berarti kinerja keuangan perusahaan dikatakan baik, karena angka rasionya masih belum memenuhi standar industri. Hal ini berarti PT Campina belum efektif menjalankan operasinya dan belum mampu menunjukkan kemampuannya dalam mengelola serta memperoleh tingkat pengembalian investasi dengan baik. Rendahnya angka analisis ROI dapat diakibatkan karena rendahnya *net profit margin* yang disebabkan juga oleh rendahnya perputaran aktiva.

3. *Return on Equity (ROE)*

Analisis ROE memperlihatkan tingkat efisiensi pemanfaatan ekuitas pemilik perusahaan itu sendiri. Standar yang ditetapkan oleh industri terhadap analisis ROE sebesar 40% (Kasmir, 2018). Berikut adalah tabel data dan hasil ROE PT Campina:

Tabel. 10 *ROE PT Campina Periode 2020-2022*

Tahun	Laba Setelah Bunga dan Pajak (dalam Rupiah)	Ekuitas (dalam Rupiah)	ROE	Rata-rata
2020	44.045.828.312	961.711.929.701	4,6%	9,1%
2021	100.066.615.090	1.022.814.971.131	9,8%	

2022	121.257.336.904	941.454.031.015	12,9%	
------	-----------------	-----------------	-------	--

Sumber: Laporan Keuangan PT Campina periode 2020–2022, diolah (2024).

Dapat dijelaskan bahwa PT Campina pada periode 2020–2022, memiliki *Return on Equity* dengan angka paling tinggi tahun 2022 yaitu 12,9%. Nilai rasio paling rendah ditunjukkan pada 2020 yaitu sebesar 4,6%. Artinya, PT Campina mengalami kenaikan signifikan dalam hal memperoleh keuntungan yang nantinya akan dipergunakan untuk modal/ekuitas sendiri. Namun, kinerja keuangan perusahaan termasuk yang kurang baik dan masih belum memenuhi standar yang ditetapkan industri. Artinya, walaupun hasil pengembalian ekuitas perusahaan terus bertambah setiap tahunnya, yang menunjukkan kinerja dan kemampuan manajemen dalam memperoleh pengembalian ekuitas semakin baik, tetapi hal tersebut juga menunjukkan bahwa manajemen tidak mampu menghasilkan nilai ROE yang tinggi seiring dengan rendahnya angka analisis ROI.

4. *Return on Assets (ROA)*

ROA dapat diproyeksikan guna melihat adanya potensi kesanggupan perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan pada masa mendatang. Pedoman standar yang ditetapkan industri terhadap ROA yaitu 30% (Kasmir, 2018). Berikut adalah tabel data dan hasil ROA PT Campina:

Tabel. 11 *ROA PT Campina Periode 2020-2022*

Tahun	Laba Bersih + Bunga (dalam Rupiah)	Aset Rata-rata (dalam Rupiah)	ROA	Rata-rata
2020	44.045.828.312	1.072.201.451.313	4,1%	8%
2021	100.066.615.090	1.117.067.139.172	9,0%	
2022	121.257.336.904	1.110.506.519.438	10,9%	

Sumber: Laporan Keuangan PT Campina periode 2020–2022, diolah (2024).

Dapat dijelaskan bahwa PT Campina pada periode 2020–2022, memiliki *Return on Assets* dengan angka paling tinggi tahun 2022 yaitu 10,9%. Yang paling rendah ditunjukkan pada 2020 yaitu 4,1%. Dengan kondisi ini, maka PT Campina mengalami kenaikan dalam hal memperoleh laba/keuntungan yang nantinya dipergunakan guna menutupi pengembalian investasinya. Artinya perusahaan mampu menghasilkan pengembalian aset dengan semakin baik setiap tahunnya. Namun, secara keseluruhan untuk kinerja keuangannya dikatakan kurang baik dan belum mampu memenuhi standar yang ditetapkan industri. Keadaan tersebut juga

berarti perusahaan belum mampu memproyeksikan potensi kemampuannya untuk memperoleh laba/keuntungan pada masa depan.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang diperoleh berdasarkan penelitian tersebut, yaitu:

1. Rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan PT Campina periode 2020 sampai 2022 berdasarkan rata-rata rasio lancar adalah sebesar 12,42 kali atau sudah likuid, untuk rasio sangat lancar yaitu 10,4 kali berarti sudah efektif, sedangkan rata-rata rasio kas sebesar 8,31 kali atau sudah optimal.
2. Rasio likuiditas atas kinerja keuangan PT Campina periode 2020 sampai 2022 berdasarkan rata-rata rasio perputaran kas yaitu 1,43 kali yang artinya sudah efektif, sedangkan untuk *inventory to net working capital* sebesar 17,7% atau sudah optimal.
3. Rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan PT Campina periode 2020 sampai 2022 berdasarkan rata-rata *net profit margin* sebesar 8,4%; analisis ROI yaitu 8%; analisis ROE adalah 9,1%; dan analisis ROA sebesar 8%, secara keseluruhan dikategorikan belum efektif dan belum efisien.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, saran yang dapat diberikan terhadap PT Campina Ice Cream Industry Tbk bahwa perihal likuiditasnya, perusahaan harus terus mempertahankan kinerja manajemennya yang sudah baik dalam mengatur pemenuhan kewajibannya terutama dalam mengoptimalkan penggunaan kas, supaya tidak ada dana yang menganggur, bisa dilakukan dengan cara ekspansi atau perluasan bisnis. Dalam hal profitabilitas, perusahaan harus selalu mengevaluasi manajemennya untuk mencari tahu penyebab ketidakefektifan dalam operasi perusahaan. Pengoptimalan operasi perusahaan dapat dilakukan dengan menekan biaya produksi dan pemasaran yang tinggi dengan tetap mempertahankan kualitas produknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amilin. (2022). *Analisis informasi keuangan* (edisi ketiga). Penerbitan Universitas Terbuka.
- Aslichati, L., Bambang, P., & Prasetya, I. (2023). *Metode penelitian sosial* (edisi kedua). Penerbitan Universitas Terbuka.

- Cholil, A. A. (2021). Analisis rasio likuiditas dan profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan PT Berlina Tbk tahun 2014-2019. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2 (3), 401-413.
- Elpanso, E., & Putri, M. (2022). Analisis rasio profitabilitas dan likuiditas dalam menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT Bintang Multi Sarana. *Jurnal Mirai Management*, 7 (3), 83-93.
- Hanifah, A., & Ari, N. F. (2022). Analisis rasio profitabilitas dan likuiditas untuk menilai kinerja keuangan PT Siantar Top Tbk periode tahun 2016–2020. *Economics & Education Journal*, 4 (1), 1-17.
- Kasmir. (2018). *Analisis laporan keuangan* (cetakan kesebelas). Rajawali Pers.
- Priadana, H. M. Sidik., & Sunarsi, D. (2021). *Metode penelitian kuantitatif* (cetakan pertama). Pascal Books.
- Simanjuntak, M. D. (2021). Analisis rasio profitabilitas dan likuiditas untuk menilai kinerja keuangan PT Airasia Indonesia Tbk tahun 2018–2019. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 6 (1), 39-46.
- Suwandi., dkk. (2022). *Mengukur kinerja perusahaan melalui analisis laporan keuangan* (cetakan pertama). CV Eureka Media Aksara.
- Syamsuriani. (2022). Kinerja keuangan ditinjau dari analisis rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas. *Jurnal Kewirausahaan*, 9 (1), 81-93.
- Situmorang, Dokman Marulitua, Hapsari, Veneranda Rini, & Marpaung, Oktavia. (2021). Analisis Penggunaan Sistem Keuangan Desa Di Daerah 3T. *Jurnal Manajemen Retail Indonesia*, 2(2), 97–106. <https://doi.org/10.33050/jmari.v2i2.1654>
- Taufani, M. R. I. (2023, Juli 06). *Ungguli competitor, ini prospek cerah bisnis Campina (CAMP)*. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20230705165247-128-451652/ungguli-kompetitor-ini-prospek-cerah-bisnis-campina--camp->